

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita sehari-hari tentunya tak lepas dari segala macam tantangan zaman, seiring berlalunya waktu tentu banyak godaan dan rintangan yang kita hadapi, dan berbagai hiruk pikuk dunia yang fana ini terus berlangsung selama hayat kita masih dikandung badan, dan untuk itu manusia dituntut untuk selalu belajar sepanjang hayat untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya dalam rangka memenuhi tujuan hidup yang salah satunya yaitu mengabdikan kepada Allah swt. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ajaran Islam juga mengajarkan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling dimuliakan melebihi makhluk lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Isra ayat 70, sebagai berikut.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ  
عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ  
خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Sebagai seorang makhluk ciptaan Tuhan, manusia juga dianjurkan untuk belajar atau menuntut ilmu melalui pendidikan yang mana ilmu itu berguna untuk hidupnya baik di dunia maupun di akhirat nanti. sebagaimana sabda Rasulullah saw:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ<sup>1</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwasanya setiap orang Islam wajib menuntut ilmu, tak terkecuali laki-laki maupun perempuan, karena dengan menuntut ilmu lah seseorang akan mampu berdiri sendiri dan mengetahui yang mana hal yang baik dan mana hal yang tak seharusnya ia lakukan.

Adapun pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar lahiriah seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan sebagainya atau kepuasan batiniah saja seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat dan sebagainya, melainkan juga keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya.

Dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan Nasional yang dilakukan yaitu pembangunan pendidikan yang merupakan bidang penting untuk mendapatkan prioritas. Hubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan merupakan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai.

---

<sup>1</sup>Ibnu Maajah, *Sunan Ibnu Maajah*, (Beirut Libnan:Darulfikri), Juz 1, bab 17, h.87

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU. NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab III pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”.<sup>2</sup>

Pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menyiapkan peserta didik yang dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.<sup>3</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang di atas, salah satu unsur yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena dengan peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Penegasan diatas mengisyaratkan betapa pentingnya keberadaan seorang guru yang harus mengelola proses belajar mengajar secara profesional disekolah, sehingga peningkatan kemampuan mereka harus ditingkatkan secara

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI NO.20, *tentang Pendidikan Nasional beserta penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

<sup>3</sup> *Ibid.*

berkesinambungan. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, selain guru dan murid.

Dalam pendidikan ada yang disebut dengan media pembelajaran, yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Media merupakan sarana atau fasilitas yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang ada pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik.

Keberadaan media pembelajaran tersebut tentunya harus selaras dengan variable kondisi pembelajaran. Dengan demikian, guru profesional dituntut harus mampu merencanakan, meneliti, dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia disekitarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Banyak macam media pembelajaran yang dapat digunakan, penggunaannya meliputi manfaat yang banyak pula. Sebagaimana kita ketahui, secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Media juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan bahan dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dalam mendapatkan informasi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 18

Mengingat pentingnya media pembelajaran tersebut, seorang guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam proses pengajaran salah satunya yaitu media gambar yang terdiri dari beberapa jenis. Media gambar tersebut mempermudah pemahaman dan pengertian siswa terhadap pesan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian guru sangat dianjurkan untuk menggunakan variasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu dengan media gambar. Dengan adanya penggunaan media gambar ini tidak hanya digunakan sebagai media atau alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga dapat untuk memotivasi peserta didik dan dapat terhindar dari rasa bosan pada saat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif, sebagaimana kita tahu bahwa pada dasarnya semua orang tidak menginginkan adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Makanan-makanan yang bervariasi (bermacam-macam) dengan bentuk dan gambaran yang unik, akan membuat rangsangan kepada kita untuk memakan makanan tersebut. Demikianlah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Martapura yang dapat penulis simpulkan dari hasil observasi awal disana. Jika tidak menggunakan variasi maka akan membosankan peserta didik, perhatian peserta didik akan berkurang, mengantuk dan akibatnya motivasi belajar siswa berkurang bahkan tujuan belajar pun tidak tercapai dan nilai yang diperoleh pun dibawah standar, terlebih lagi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan pada jam terakhir.

Seperti halnya dengan teori Confucius yang menyatakan: “Apa yang **saya dengar**, saya lupa (*What I hear, I forget*); Apa yang **saya lihat**, saya ingat (*What I see, I remember*) dan Apa yang **saya lakukan**, saya paham (*What I do, I understand*).<sup>5</sup>

Dengan adanya teori diatas pada bagian kedua yaitu “Apa yang **saya lihat**, saya ingat (*What I see, I remember*)”, semakin memperjelas bahwa seorang guru harus menggunakan variasi dalam mengajar peserta didik yakni penggunaan media gambar terlebih khusus dalam pembelajaran SKI, agar peserta didik memahami terhadap materi yang disampaikan, tidak merasa bosan, termotivasi dan bisa membuat peserta didik berimajinasi terhadap subjek dan objek yang dipelajarinya walaupun hanya sekedar ilustrasi dan lukisan belaka.

Pengajaran materi SKI yang melibatkan guru, peserta didik, buku pengajaran dan alat bantu mengajar seperti media gambar yang mana dengan adanya materi gambar ini peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan tetapi juga dapat melihat gambaran peristiwa yang terjadi sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti halnya pada pembelajaran SKI tentang materi Dinasti Abbasiyah, disini seorang guru dapat menggunakan media gambar misalnya seperti peta wilayah kekuasaan dinasti Abbasiyah, gambar tentang peninggalan-peninggalan Dinasti Abbasiyah. Dengan ini peserta didik tidak hanya terpaku kepada teks pembelajaran tapi juga dapat melihat gambaran tentang bagaimana Dinasti Abbasiyah tersebut.

---

<sup>5</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) h.38

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Madrasah tersebut dengan mengangkat sebuah judul: **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 MARTAPURA KABUPATEN BANJAR”**

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan penjelasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Media gambar merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media gambar ini juga merupakan media yang mudah dimengerti dan dinikmati dimana-mana.<sup>6</sup>
2. Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan.<sup>7</sup> Yang dimaksud dengan peserta didik disini adalah mereka yang bersekolah dilokasi penelitian yaitu di MAN 1 Martapura pada kelas XII IPS yaitu XII IPS<sup>1</sup> dan XII IPS<sup>2</sup> dengan jumlah 55 orang.

---

<sup>6</sup> Sadiman, Arif. S. dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 28-29

<sup>7</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), edisi 2, h.80

3. Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah pelajaran yang membahas tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.<sup>8</sup>
4. MAN 1 Martapura adalah tempat belajar peserta didik dan merupakan tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berlokasi di Jl. A. Yani Km 15.200 Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran SKI di MAN 1 Martapura?
2. Bagaimana tanggapan-tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan media gambar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjawab dari beberapa rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulisi yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran SKI di MAN 1 Martapura

---

<sup>8</sup> [Muhammadhaidir.blogspot.com/2013/04/pengertiansejarahkebudayaanIslam..html?m=1](http://Muhammadhaidir.blogspot.com/2013/04/pengertiansejarahkebudayaanIslam..html?m=1).  
Jum'at, 12 januari 2014, 20:09 WITA



2. Untuk mengetahui tanggapan-tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan media gambar.

### **E. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru pengajar mata pelajaran SKI, agar menjadi panduan dan pedoman untuk peningkatan dalam pengajaran sehingga akan menambah profesionalitas keguruan dalam mengembangkan keterampilan dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran SKI, sehingga akan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

2. Bagi sekolah/Instansi lain

Sebagai bahan masukan dan saran agar membangun kualitas kelembagaan dalam pembelajaran dan menambah khazanah bacaan sehingga tulisan ini akan menjadi solusi dalam setiap persoalan dalam pendidikan.

3. Bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
4. Bahan bacaan atau khazanah perbendaharaan karya tulis diperpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

### **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang penting untuk diungkapkan oleh penulis, sehingga penulis memilih judul ini (penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran SKI di MAN 1 Martapura) antara lain:

1. Mengingat cara guru yang masih belum maksimal terutama dalam penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dilakukan usaha-usaha perbaikan termasuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.
2. Mengingat mata pelajaran SKI merupakan sumber keilmuan bagi umat Islam. Maka setiap umat Islam harus membekali diri untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan berbagai macam ibrah yang dapat diambil dari mata pelajaran SKI, dan tokoh-tokoh keteleladanan sehingga dapat terbentuk kepribadian yang luhur.
3. Mengingat media gambar media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran yang diajarkan, sehingga dapat memotivasi peserta didik agar dalam mengikuti pembelajaran SKI tidak ada peserta didik yang mengantuk dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dikarenakan jam mata pelajaran SKI di MAN 1 Martapura dilaksanakan pada 2 jam terakhir dan mengingat bahwa minimnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran SKI.

4. Mengingat subjek yang diamati merupakan kelas XII IPS yang jumlah siswanya lebih banyak dibandingkan kelas XII IPA, XII Bahasa dan Agama, diharapkan agar dengan jumlah peserta didik yang banyak mampu memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran SKI.
5. MAN 1 Martapura adalah salah satu MAN yang ada di wilayah Kabupaten Banjar Kecamatan Gambut yang jarak tempuhnya tidak jauh dari Kota Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis, memuat mengenai: Media Pembelajaran meliputi Pengertian media gambar, jenis-jenis media gambar dan kriteria memilih media gambar, fungsi dan peranan media gambar, Kelebihan dan kelemahan media gambar.

BAB III: Metode penelitian berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan penelitian meliputi: Gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup meliputi: Simpulan dan saran-saran